

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu dimaknai sebagai upaya yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan atau menumbuhkan pengetahuannya sesuai dengan tatanan budaya dan norma yang ada di masyarakat. Ki Hajar Dewantara memaparkan bahwa Pendidikan adalah syarat yang diperlukan untuk pertumbuhan anak yang berkelanjutan. Kuncinya adalah pendidikan akan membimbing semua kemampuan atau potensi yang melekat pada peserta didik sehingga manusia dan anggota masyarakat dapat memperoleh kemampuan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya dalam hidup (Wibowo & Fuadi, 2021).

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar aktif, kreatif, dan inovatif yang disusun melalui usaha secara sadar dan terencana dan menumbuhkembangkan potensi dirinya seperti upaya menambah pengetahuan dan keterampilan bagi diri dan hidup di masyarakat. Pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan dan kemajuan peradaban suatu bangsa. Kemajuan suatu negara pada sektor pembangunan dan peradabannya didasarkan kemajuan sumber daya secara nasional yang tidak lepas dari kualitas pendidikan yang baik dan bermutu. Perwujudan pendidikan nasional menjadi cita-cita bangsa Indonesia termuat dalam landasan yuridis pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai nilai luhur dan cita-

cita bangsa Indonesai dengan sistem kebudayaan nasional yang tanggap dan mampu beradaptasi terhadap tuntutan perubahan zaman.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkata kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah yang dalam hal ini Kementrian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendibud Ristek) antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta pembinaan manajemen sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Agar masyarakat Indonesia mampu bersaing secara global maka pemerintah menerapkan program wajib belajar 12 tahun. Program Wajib Belajar 12 tahun dikenal dengan nama Pendidikan Menegah Universal (PMU). Adapun payung hukum untuk program PMU ini yaitu Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan No. 80 Tahun 2013. Program ini dirancang untuk menjaga keseimbangan keberhasilan pelaksanaan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun sekaigus menyiapkan generasi emas Indonesia 2045. Agar program PMU dapat berjalan diseluruh wilayah Indonesia maka perlu adanya pembiayaan yang memadai.

Pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Untuk dapat mencapai pendidikan yang berkualitas, pendidikan memiliki 8 standar yang dapat digunakan sebagai acuan.

Pemenuhan 8 standar berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi: standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidikan dan tenagakependidikan, standar sarana prasarana, standar penilaian, standar pembiayaan, serta standar pengelolaan. Dalam standar pembiayaan mencakup beberapa diantaranya biaya investasi, operasi, dan personal. Biaya investasi misalnya biaya penyediaan sarana dan prasarana. Biaya operasi misalnya biaya operasi pendidikan seperti air dan listrik. Sementara, biaya personal misalnya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa standar pembiayaan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pemerataan layanan pendidikan maka pemerintah mengeluarkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS adalah program yang disusun pemerintah untuk membantu sekolah di Indonesia agar dapat memberikan pembelajaran dengan lebih optimal. Program BOS merupakan bantuan dana operasional sekolah yang disalurkan oleh Kemendikbud yang dapat digunakan untuk berbagai biaya operasional sekolah. Program BOS sendiri sudah berjalan sejak tahun 2005, dan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu dana BOS reguler, dana BOS afirmasi, dan dana BOS kinerja. Awalnya, program BOS dibuat untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan. Selanjut dengan peningkatan anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah tujuan program BOS juga meningkat dan kini lebih ditujukan untuk peningkatan kualitas belajar peserta didik. Dana yang sudah dicairkan dapat

langsung dipergunakan oleh sekolah untuk membeli seluruh kebutuhan pembelajaran seperti membangun sekolah, mengembangkan perpustakaan hingga meningkatkan kesejahteraan guru honorer. Pemerintah memberikan kewenangan sepenuhnya kepada pihak sekolah dalam menggunakan dana BOS, namun harus dipergunakan untuk keperluan sekolah dan bukan untuk pribadi.

Harapan pemerintah untuk pemerataan pendidikan belum tercapai optimal. Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Badung berupaya untuk memfasilitasi informasi dan memberikan pelayanan kepada sekolah mengingat rentang kendali yang cukup jauh. Beberapa penyebab terjadinya kendala yang dihadapi sekolah dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yaitu proses input data di Manajemen Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (MARKAS) Dinas Pendidikan yang memerlukan waktu cukup lama karena banyaknya item barang yang diinput, Sehingga berdampak pada Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) yang sering terlambat diinput, kendala lainnya yang sering dihadapi adalah banyaknya kegiatan sekolah yang sifatnya mendadak sehingga kegiatan tersebut tidak terdapat pada anggaran yang telah disusun, serta adanya perpindahan peserta didik yang akan berdampak pada penerimaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) utamanya sulitnya dalam realisasi anggaran belanja modal buku mengingat belanja modal tidak dapat diubah. Kendala-kendala tersebut akan berdampak pada perencanaan, realisasi hingga proses SPJ atau laporan keuangan.

Kendala yang terjadi juga disebabkan manajemen keuangan dengan baik, dikarenakan sumber daya manusia yang bertugas dalam pengelolaan masih terbatas.

Hal serupa ditunjukkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Subekti (2020) menemukan hasil terkait dengan keterandalan laporan keuangan berdasarkan pengaruh kualitas daya manusia dan teknologi informasi, Kurangnya kualitas sumber daya manusia akan mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan. Metode deskriptif dan verifikatif yang bersumber pada data primer dengan teknik pengumpulan kuisioner digunakan dalam penelitian ini dimana 16 orang karyawan dari unit observasi yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat dilibatkan dalam penelitian ini. SPSS digunakan sebagai aplikasi bantuan dalam uji statistik berbasis regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar Kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Laporan Keuangan. Sejalan dengan hal itu, Rohayati (2018), mengemukakan permasalahan yang serupa seperti halnya kurangnya kemampuan sekolah dalam menyusun ARKAS yang valid, kurangnya kemampuan manajerial pengelola dana BOS (Kepala Sekolah, bendahara, dan Komite Sekolah). Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara memperlihatkan bahwa perencanaan anggaran yang dibuat oleh pihak sekolah menjabarkan tujuan dalam tampilan operasional yang dapat diukur. ARKAS adalah tampilan operasional yang dimaksudkan yang mana berbagai macam program yang akan dikerjakan termuat didalamnya. Adapun program yang termuat didalamnya, dimulai dari yang bersifat harian, bulanan, maupun yang bersifat jangka panjang. Pihak sekolah menyatakan bahwa keberadaan ARKAS mampu membantu mereka untuk lebih fokus dalam menjalankan roda organisasi pendidikan meskipun terkadang apa yang dipraktikkan

tidak sejalan dengan apa yang tertera. Hal tersebut bukan berarti ARKAS bersifat kaku atau saklek melainkan masih terdapat wilayah yang fleksibel atau yang bisa dikutak-katik selama orientasi perubahan itu untuk kebaikan sekolah. Priyotno (2019) menyampaikan permasalahan yang sama melalui penelitian yang menggunakan evaluasi kebijakan public dimana ia menunjukkan bahwa Dana BOS belum optimal, serta penyusunan ARKAS yang mengalami beberapa penyesuaian terhadap perubahan juknis BOS. Kegiatan evaluasi harus dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan baik dalam program pendidikan maupun non-pendidikan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil evaluasi menginformasikan tentang ketercapaian dan bagaimana program tersebut mencapai kriteria yang telah ditentukan. Keputusan akan diambil diakhir untuk menentukan keberlanjutan program setelah dilakukan revisi untuk mencapai tujuan, sasaran, serta alternative lainnya. Hasil evaluasi program sebelumnya dapat dijadikan acuan pokok dalam menyusun program yang lebih baik.

Agung dan Koyan (2016) mencoba mengevaluasi program BOSDA Provinsi Bali yang dialokasikan untuk SMK Negeri melalui sebuah penelitian yang dilaksanakan menggunakan model CIPP. Empat komponen evaluasi digunakan dalam model CIPP yang sesuai dengan nama model itu sendiri yang diambil dari singkatan *Context, Input, Procces, Product*. Evaluasi konteks (*context evaluation*) adalah penilaian yang dilakukan dalam konteks pengambilan keputusan dalam ranah perencanaan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan melibatkan evaluator untuk memberikan gambaran terkait dengan target dan tujuan yang hendak dicapai. Evaluasi input (*input evaluation*) adalah penilaian yang dilakukan dalam rangka

pengambilan keputusan terkait dengan sumber daya yang tersedia ditetapkan serta menggunakan Strategi alternative untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi proses (*process evaluation*) adalah evaluasi yang memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana program yang direncanakan telah terlaksana yang mana program tersebut sudah mendapat persetujuan dan dimulai. Evaluasi proses perlu dilaksanakan sehingga dapat menyediakan umpan dalam terkait dengan hambatan yang ditemu saat pelaksanaan program. Evaluasi produk (*product evaluation*) adalah bagian terakhir dari model CIPP dimana penilaian produk dilakukan untuk melihat seberapa jauh kebutuhan dapat direduksi.

Adapun kontribusi yang diberikan penelitian agung dan Koyan (2016) ialah penggunaan model evaluasi CIPP dianggap layak karena mampu mengevaluasi latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program. Dalam hal dana BOSDA Provinsi Bali yang dialokasikan untuk SMK Negeri, dan mencakup analisis kebutuhan sekolah, target yang ingin dicapai, dan lingkungan sekitar. Selain itu model evaluasi CIPP dalam penelitiannya mampu mengevaluasi hasil dan dampak dari program. Untuk dana BOSDA Provinsi Bali, yang mencakup penilaian terhadap peningkatan mutu pendidikan, peningkatan fasilitas sekolah, dan dampak terhadap siswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rahmahtullah dkk, (2024) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan dana BOSP pada sekolah dasar negeri di Kabupaten Aceh Besar dan untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan yang didasarkan pada model CIPP pada sekolah dasar negeri di Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam pengelolaan dana BOS pada

Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Aceh Besar. Kepala Sekolah secara efektif mengarahkan penggunaan dana, Komite Sekolah berperan aktif dalam perencanaan, dan guru turut serta dalam meningkatkan fasilitas dan memotivasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmahtullah dkk, (2024) mampu memberikan kontribusi yaitu mengevaluasi implementasi program, termasuk bagaimana dana tersebut digunakan, aktivitas yang dilakukan, dan mekanisme pengawasan. Ini penting untuk memastikan dana BOS digunakan sesuai dengan rencana dan aturan yang berlaku. Hal ini mampu menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaiful dkk, (2023) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) pengelolaan bantuan operasional sekolah di SLB Kusuma Bangsa dan SLB Mandara Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan Evaluasi Model CIPP Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah di SLB Mandara Kota Kendari sudah efektif, karena indikator *Contex, Input, Process and Product* telah diimplementasikan dengan baik. Sementara SLB Kusuma Bangsa belum sepenuhnya efektif karena indikator *product* belum terimplementasi dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful dkk, (2023) memberikan kontribusi yaitu peneliti menggunakan evaluasi program CIPP sehingga sekolah dan pemangku kepentingan dapat memastikan bahwa dana BOS digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan komunitas sekolah.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif, (2024) yang berjudul Evaluasi Kebijakan Dana BOS di Lingkungan Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Barat. Hasil dari penelitiannya yang pertama, dalam hal transparansi dan akuntabilitas, Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Barat berhasil membangun sistem yang jelas dan mudah diakses dalam pengelolaan dana BOS. Dalam hal partisipasi dan keterlibatan pemangku kepentingan berhasil melibatkan pihak-pihak terkait, seperti komite sekolah, guru, orang tua murid dan masyarakat sekitar. Dalam hal pelaporan penggunaan dana dan berhasil menunjukkan kinerja yang unggul dengan menyusun laporan secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun kontribusi penelitian Arif, (2024) dalam penelitian ini ialah hasil evaluasi ini untuk mengidentifikasi program-program yang paling berhasil dan mereplikasi keberhasilan penggunaan dana bos.

Bertolak pada latar belakang serta beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peneliti lainnya penulis ingin melakukan penelitian terhadap program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler Pusat yang disalurkan kepada SD di Gugus II Sekolah Dasar di Kecamatan Petang. Mengingat program ini sudah disalurkan dari tahun ke tahun oleh karena itu penulis berinisiatif untuk melaksanakan evaluasi terhadap program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang direalisasikan oleh SD di Gugus II Sekolah Dasar di Kecamatan Petang. Adapun kebaharuan dalam penelitian ini yaitu Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) memiliki pengaruh

signifikan terhadap program Guru Penggerak (CGP) dalam beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Dana BOS di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang dapat digunakan untuk mendanai pelatihan dan pengembangan profesional bagi calon guru penggerak. Dengan adanya dana tambahan, sekolah dapat menyelenggarakan workshop, seminar, dan kursus yang berkualitas untuk meningkatkan kompetensi guru.
2. Dana BOS di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang bisa digunakan untuk memperbaiki fasilitas sekolah dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh guru penggerak, seperti buku, alat peraga, teknologi pendidikan, dan materi pembelajaran lainnya. Ini akan membantu guru dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif.
3. Peningkatan alokasi dana melalui BOS di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang dapat digunakan untuk memberikan insentif bagi guru yang berprestasi dan berperan sebagai guru penggerak. Insentif ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja guru dalam menjalankan peran mereka.
4. Dana BOS di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang juga dapat digunakan untuk mendanai program-program ekstrakurikuler yang dikelola oleh guru penggerak. Program-program ini penting untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa di luar kurikulum formal.

5. Guru penggerak di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang seringkali terlibat dalam kegiatan-kegiatan inovatif yang membutuhkan dana, seperti proyek-proyek penelitian, lomba-lomba, dan program kolaboratif dengan komunitas. Dana BOS bisa mendukung kegiatan-kegiatan ini, sehingga guru dapat lebih bebas berinovasi.
6. Dana BOS di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem administratif dan logistik di sekolah, seperti pengelolaan data, penyediaan alat tulis, dan kebutuhan operasional lainnya. Ini akan meringankan beban administrasi guru, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengajaran dan pengembangan siswa.
7. Penelitian dapat menilai berbagai jenis input dengan cara yang lebih terperinci, seperti kualifikasi dan pelatihan tenaga pengajar, kualitas bahan ajar, atau akses
8. terhadap sumber daya pendidikan. Seperti mengevaluasi bagaimana input yang berbeda (misalnya, pelatihan guru atau infrastruktur digital) berdampak pada efektivitas penggunaan dana BOS.
9. Penelitian dapat mengarahkan fokus pada evaluasi jangka panjang dari penggunaan dana BOS, seperti dampak pada kelulusan, transisi ke pendidikan lanjut, atau kontribusi terhadap pengembangan komunitas. Seperti meneliti bagaimana hasil jangka panjang dari penggunaan dana BOS dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
10. Penelitian ini bisa memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran dan

berkelanjutan, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana dana BOS dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Secara keseluruhan, penggunaan Dana BOS di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang sudah efektif dan efisien dan dapat memberikan dampak yang positif terhadap pelaksanaan program Guru Penggerak. Dana ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mendukung upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih inovatif. Sehingga penulis mengambil judul Evaluasi Program Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang Kabupaten Badung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses input item barang pada Manajemen Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (MARKAS) Dinas Pendidikan yang memerlukan waktu relative lama karena banyaknya item barang yang diinput.
2. Keterlambatan input anggaran pada Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).
3. Banyaknya kegiatan sekolah yang sifatnya mendadak sehingga kegiatan tersebut tidak terdapat pada anggaran yang telah disusun.
4. Adanya perpindahan peserta didik yang akan berdampak pada penerimaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) utamanya sulitnya dalam realisasi anggaran belanja modal buku mengingat belanja modal tidak dapat diubah.

5. Kurangnya pemahaman sekolah terhadap pelaporan penggunaan dana BOS dengan seringnya perubahan regulasi dan tata cara pelaporan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini dibatasi pada efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) regular. Fokus penelitian ini yakni evaluasi terhadap efektivitas penggunaan dana BOS di SD Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah efektivitas penggunaan dana BOS di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang ditinjau dari komponen konteks (*context*)?
2. Bagaimanakah efektivitas penggunaan dana BOS di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang ditinjau dari komponen masukan (*input*)?
3. Bagaimanakah efektivitas penggunaan dana BOS di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang ditinjau dari komponen proses (*process*)?
4. Bagaimanakah efektivitas penggunaan dana BOS di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang ditinjau dari komponen hasil (*product*)?
5. Bagaimanakah efektivitas penggunaan dana BOS di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang ditinjau dari komponen konteks masukan, proses, dan hasil?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan dana BOS di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang ditinjau dari komponen konteks (*context*).
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan dana BOS di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang ditinjau dari komponen masukan (*input*).
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan dana BOS di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang ditinjau dari komponen proses (*process*).
4. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan dana BOS di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang ditinjau dari komponen hasil (*product*).
5. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan dana BOS di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang ditinjau dari komponen konteks masukan, proses, dan hasil.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan dana BOS di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang serta dapat menjadi saran atau masukan dalam merancang ARKAS.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru dan tenaga kependidikan, di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang sebagai masukan agar berkomitmen mendukung setiap kebijakan Kepala Sekolah yang terkait dengan dana BOS sehingga mutu pendidikan semakin meningkat.
2. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan dalam menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang pada tahun anggaran berikutnya, agar dana BOS yang diterima dapat dimanfaatkan dengan baik dan efektif untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul.
3. Bagi Perancang ARKAS (Dinas Pendidikan) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan dan perbaikan sistem Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam mengevaluasi suatu program, khususnya program dana BOS.

1.7 Publikasi

Tesis yang berjudul Evaluasi Program Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Petang Kabupaten Badung akan dibuat menjadi sebuah artikel dan direncanakan akan dipublikasikan melalui jurnal yang dimiliki oleh program studi administrasi Pendidikan: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR>